

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era modern saat ini persaingan bisnis semakin ketat, salah satu diantaranya ialah bisnis pelayanan jasa. Bisnis pelayanan jasa ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat dan para pemegang saham (investor), diantaranya ialah jasa akuntan publik. Jasa akuntan publik adalah jasa yang diharapkan oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan seperti pemegang saham (investor) untuk dapat memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Dalam memberikan pendapatnya atas laporan keuangan suatu entitas, para pemakai laporan keuangan berharap agar auditor dapat menjalankan independensinya sesuai dengan informasi yang wajar dan tidak memihak siapapun. Kantor Akuntan Publik dalam penyediaan jasanya disadari akan persaingan yang semakin tinggi satu sama lain, sehingga membuat jasa akuntan publik menyadari untuk berperilaku profesional. Dikarenakan persaingan antar jasa akuntan publik yang ketat tersebut, membuat beberapa Kantor Akuntan Publik melakukan pelanggaran untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Sedangkan tugas seorang akuntan publik adalah menganalisa dan memberikan opini terhadap kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Laporan keuangan adalah adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7). Tujuan umum dari laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dari suatu entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan bagi para penggunanya (IAI, 2012:5). Terdapat dua karakteristik yang harus dimiliki dalam laporan keuangan menurut FASB, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Sebagai seorang akuntan publik yang berprofesional dalam melakukan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dengan mengikuti dan mempertahankan semua standar tersebut, maka hasil audit akan memiliki nilai tambah yang akan membuat laporan keuangan suatu entitas tersebut lebih dipercaya oleh masyarakat dan para pemakai laporan keuangan. Kualitas audit merupakan bagian yang penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Hasil audit yang berkualitas akan menunjukkan pengelolaan keuangan entitas yang baik. Dengan demikian penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkannya.

Berdasarkan berita yang dikutip dari CNBC Indonesia yang diterbitkan pada tanggal 04 Oktober 2018, telah terjadi suatu pelanggaran atas kualitas audit yang dilakukan oleh salah satu KAP big four yaitu KAP Deloitte terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP Finance). Dalam kasus tersebut, pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Deloitte ialah penyalahgunaan atas kinerja kualitas audit yang tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Terdapat salah saji atau pelanggaran yang dibuat oleh manajemen PT. SNP Finance yang tidak terdeteksi oleh auditor KAP Deloitte atas laporan keuangan PT. SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016 pada akun piutang, yang mana telah dimanipulasi oleh manajemen PT. SNP Finance dengan nominal yang cukup materialitas sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak akan tetapi tidak terdeteksi oleh KAP Deloitte. Diantaranya adalah pengendalian system informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan, dan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Dalam kasus ini, KAP Deloitte yang mana merupakan KAP big four yang memiliki tenaga kerja auditor yang berpengalaman seharusnya dapat mencegah terjadinya salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dan dalam system pengendalian mutu atas ancaman kedekatan yang berupa hubungan yang cukup lama antara personel senior dalam perikatan audit pada klien (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80). Seorang auditor yang berkualitas ialah auditor yang dapat memberikan jaminan dalam kinerjanya bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berdasarkan laporan audit yang telah dibuat auditor. Penelitian tentang kualitas audit dilatarbelakangi oleh penurunan kualitas audit. Sebuah kualitas audit dikatakan berkualitas jika opini yang dikeluarkan oleh auditor mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Murti & Firmansyah, 2017).

Etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme profesional menjadi hal yang penting dalam kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, etika auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Purnamasari dan Hernawati (2017) mengungkapkan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam sebuah lingkungan profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan adanya etika tersebut, pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

Selain auditor harus memiliki etika, seorang auditor harus memiliki rasa tanggungjawab (akuntabilitas) atas pekerjaan auditnya sebagai bentuk mempertahankan kepercayaan publik yang telah di berikan kepadanya. Suyanti, dkk (2016) mendefinisikan akuntabilitas sebagai dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha untuk dapat mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil atas pekerjaan yang dilakukannya. Auditor juga harus bertanggungjawab atas hasil penelitian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan.

Skeptisme professional juga perlu diperhatikan oleh auditor professional agar hasil atas pemeriksaan laporan keuangan dapat di percaya oleh pemakai laporan keuangan. AICPA mendefinisikan skeptisme professional dalam audit mengisyaratkan suatu sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit tanpa curiga. Auditor diharapkan melakukan skeptisme professional dalam melakukan audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup mendukung atau membantah pernyataan manajemen. Sikap tersebut merupakan suatu kewajiban bagi setiap auditor dalam kewaspadaan terhadap terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, yang selalu mempertanyakan bukti dan menerapkan sikap kehati – hatian.

Berdasarkan kasus tersebut diatas, maka timbullah pertanyaan dari para pengguna laporan keuangan tentang seberapa besar etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme professional tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Kualitas audit dan etika auditor ini penting karena seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat memeriksa laporan keuangan. Dengan demikian pendapat yang dihasilkan akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya. Berkaitan dengan kualitas audit, pada penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Hernawati (2017) menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian Ariyani dan Hidayanti (2017) menunjukkan bahwa etika auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tak hanya etika auditor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, akuntabilitas juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. pernyataan ini didukung penelitian Purwanda dan Harahap (2017) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian Prihartini, dkk (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam meningkatkan kualitas hasil audit, skeptisme professional menjadi hal yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki sikap kecurigaan atas bukti-bukti laporan keuangan yang

manajemen berikan kepada auditor. Auditor diharuskan untuk tidak percaya begitu saja kepada pihak manajemen. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit agar kualitas audit dapat tercapai. Hal ini didukung dengan penelitian Nehestita, dkk (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun penelitian Nandari dan Latrini (2015) menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, dengan adanya perbedaan hasil membuat penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan variabel etika auditor, akuntabilitas dan skeptisme profesional sebagai variabel bebas (X) dan kualitas audit sebagai variabel terkait (Y). Hal ini juga digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan dari penelitian ini memperkuat atau menyangkal penelitian terdahulu. Oleh karena itu, maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungannya antara etika auditor, akuntabilitas, dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit dan akan mengambil judul :

“Pengaruh Etika Auditor, Akuntabilitas, dan Skeptisme profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bekasi dan Jakarta Timur)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
3. Apakah skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?
4. Apakah etika auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui apakah skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui apakah etika auditor, akuntabilitas auditor, skeptisme professional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pengaruh etika auditor, akuntabilitas auditor dan skeptisme professional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi dan referensi pada bidang auditing khususnya pada kajian laporan keuangan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik.

4. Bagi Peneliti

Berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh etika auditor, akuntabilitas auditor dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

5. Bagi masyarakat dan Para Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kantor Akuntan Publik yang dapat dipercaya untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang wajar dan tanpa memihak.

